

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar

**Risa Anggita<sup>1</sup>, Darliana Sormin<sup>2</sup>, Jumaita Nopriani Lubis<sup>3</sup>**✉

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanui Selatan, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanui Selatan, Indonesia<sup>(2)</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanui Selatan, Indonesia<sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5384](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5384)

### Abstrak

Pengenalan awal huruf kepada anak-anak sangatlah penting karena memfasilitasi kemampuan mereka mengenali huruf, sehingga mempersiapkan mereka untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis. Terdapat korelasi positif antara mahirnya kemampuan pengenalan huruf pada anak dengan kemampuan membacanya. Tujuan utama penelitian ini adalah menggunakan teknologi pohon pintar dan media digital interaktif untuk mengevaluasi keterampilan generasi muda dalam pengenalan huruf. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas yang mengikuti paradigma Kemmis dan Taggart. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan proses berurutan dalam pendekatan tersebut di atas. Dua puluh anak, dengan rentang usia lima hingga enam tahun, digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan informasi mencakup pencatatan terperinci dan observasi metodis. Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Studi menunjukkan bahwa keterampilan pengenalan huruf anak meningkat drastis setelah terpapar media pohon pintar. Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan keterampilan pengenalan huruf anak melalui metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif.

**Kata Kunci:** *kemampuan mengenal huruf; pohon pintar; anak usia dini*

### Abstract

Early introduction of letters to children is very important because it facilitates their ability to recognize letters, thereby preparing them to acquire reading and writing skills. There is a positive correlation between a child's proficient letter recognition ability and their reading ability. This research aims to use smart tree media to evaluate teenagers' letter recognition skills. Investigation is an example of classroom action research, with an emphasis on the Kemmis and Taggart model. The proposed model consists of a series of sequential steps, such as planning, implementation, analysis, and reflection. The ages of the 20 children in this research sample ranged from 5 to 6 years. Systematic observation with thorough recording is used as the basis for the data collection process. This research uses a mixed methods strategy, combining qualitative and quantitative approaches in data collection and analysis. Children's letter recognition improves drastically after exposure to smart tree media, according to research. This research makes a valuable contribution to increasing the efficacy and attractiveness of learning methods aimed at optimizing children's letter recognition skills.

**Keywords:** *ability to recognize letters; smart trees; early childhood*

Copyright (c) 2023 Risa Anggita, et al.

---

✉ Corresponding author : Jumaita Nopriani Lubis

Email Address : jumaita@um-tapsel.ac.id (Padangsidempuan, Indonesia)

Received 20 July 2023, Accepted 21 October 2023, Published 25 October 2023

## Pendahuluan

Anak usia dini sering disebut sebagai Masa Keemasan karena pentingnya perkembangan yang signifikan. Selama fase khusus ini, perkembangan kognitif anak-anak mengalami percepatan yang luar biasa, yang merupakan masa pertumbuhan paling cepat dalam masa hidup mereka. Fenomena ini terjadi pada masa prenatal dan berlanjut hingga anak usia dini, khususnya mencakup rentang usia nol hingga enam tahun. Namun demikian, periode sejak konsepsi hingga melahirkan, yang diikuti oleh empat tahun pertama kehidupan seorang anak, secara luas diakui sebagai tahap perkembangan yang kritis. Otak anak-anak berkembang dan menjadi dewasa dengan kecepatan yang luar biasa pada masa ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk fokus pada kebutuhan anak kecil dan memberi mereka lebih banyak perhatian dan perhatian. Ada beberapa jenis fokus pada pendidikan, mulai dari keterlibatan orang tua hingga program formal untuk anak kecil (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Menurut (Wahyuni, 2020), kegagalan dalam mengatasi kesalahan dalam masa pendidikan anak, serta pengabaian orang tua, guru, dan individu di lingkungan anak, dapat mengakibatkan konsekuensi negatif abadi yang melampaui masa kanak-kanak dan tertanam dalam diri anak. karakter.

Menurut Pasal 1 angka 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan kepada anak yang berusia antara nol sampai enam tahun. Menurut (Fulanatin & Simatupang, 2016)), tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberikan stimulasi pendidikan yang akan membantu peningkatan kesejahteraan mental, jasmani, dan spiritual siswa serta lebih mempersiapkan mereka untuk studi masa depan. Tujuan utama ECE adalah membantu anak-anak tumbuh dengan informasi dan kemampuan yang mereka perlukan agar berhasil di kemudian hari memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat dalam peran mereka sebagai pemimpin masa depan (Etivali & Kurnia, 2019). Pernyataan tersebut senada dengan pendapat (Darliana Sormin et al., 2022) "*Early childhood education is an effort aimed at children from birth to the age of six which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education levels*".

Selanjutnya, menurut (Dian Pertiwi et al., 2021) Konsep PAUD mencakup pendekatan holistik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak antara usia lahir hingga enam tahun. Pendekatan ini melibatkan penanganan aspek pembangunan fisik dan non-fisik melalui pemberian stimulasi yang tepat dan akurat. Dengan menitikberatkan pada dimensi jasmani, rohani, motorik, emosional, dan sosial, Tujuan utama dari program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk menyediakan lingkungan pengasuhan yang mendorong perkembangan yang sehat pada anak-anak. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong perkembangan di enam bidang utama: nilai-nilai agama dan moral, kapasitas fisik dan mental, keterampilan sosial dan emosional, kelancaran berbahasa, dan potensi kreatif.

Fase awal keberadaan seorang anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan motivasi guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan selaras dengan lintasan perkembangan mereka sendiri. Pengenalan huruf mengacu pada kapasitas kognitif untuk mengidentifikasi dan memahami indikasi dan ciri pembeda setiap huruf dalam teks tertulis. Proses menyajikan surat kepada bayi meliputi tiga langkah utama: mengucapkan huruf secara verbal, menampilkan huruf secara visual, dan mengasosiasikan huruf dengan gambar yang sesuai. Kapasitas untuk mengidentifikasi dan membedakan huruf-huruf merupakan komponen fundamental dalam pemerolehan dan pengembangan bahasa. Perkembangan awal keterampilan pengenalan huruf anak, khususnya pemahaman konsep huruf, sangatlah penting dan dapat difasilitasi secara efektif melalui program pengenalan literasi di lembaga PAUD, seperti yang disarankan oleh (Firdaus, 2019).

Kemampuan mengidentifikasi huruf tampaknya merupakan keterampilan yang mudah. Namun, penting bagi anak-anak taman kanak-kanak untuk menguasai keterampilan ini, karena kemampuan mengenali huruf merupakan elemen dasar pengembangan keterampilan membaca (Siregar, 2019). Menurut (Kusumawardani, 2019), Anak-anak tidak secara ajaib belajar membaca hanya dengan melihat cetakan; sebaliknya, mereka membutuhkan dorongan dan latihan. Orang tua berperan besar dalam menciptakan suasana menstimulasi di rumah, oleh karena itu pemberian stimulasi tidak hanya terbatas pada pekerjaan sekolah saja. Mengidentifikasi dan memberi nama simbol-simbol huruf yang familiar merupakan kriteria krusial dalam menilai kemampuan membaca siswa, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Persyaratan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2) Menunjukkan kompetensi membedakan kualitas fonetik yang dihubungkan dengan huruf awal nama benda di lingkungan terdekatnya. Gunakan kualitas fonetik atau huruf awal yang sering digunakan untuk mengklasifikasikan gambar. Keempat, pelajari cara mengasosiasikan bentuk dan suara huruf di kepala Anda.

Berdasarkan penyelidikan empiris yang dilakukan oleh (Khadijah et al., 2021), terbukti bahwa anak-anak memiliki keterbatasan dalam hal pengenalan huruf. Alasannya adalah para pendidik menggunakan metode penyajian huruf secara individual di papan tulis, dengan pemanfaatan multimedia dan materi bermain yang terbatas. Akibatnya, pendekatan ini cenderung menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat anak dalam pengenalan huruf. Salah satu strategi yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak di pendidikan anak usia dini adalah penggunaan pendekatan pengajaran berbasis permainan, nyanyian, dan teka-teki.

Pemberian stimulasi tersebut berpotensi meningkatkan kemampuan literasi dini melalui pemanfaatan media literasi yang menarik. Salah satu potensi penerapannya adalah dengan memanfaatkan media sebagai sarana mengenalkan huruf kepada anak usia dini. Aksesibilitas media dapat memberikan dampak terhadap membaca, khususnya dalam hal pengenalan surat. Media yang digunakan untuk pengenalan surat beragam, termasuk pemanfaatan media smart tree sebagai salah satu metodenya. Sesuai dengan temuan (Sartika & Erni Munastiwi, 2019), media pembelajaran Smart Tree dapat digambarkan sebagai media visual dua dimensi yang berbentuk diagram pohon. *Smart Tree* Media adalah alat pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pendengaran, visual, dan memori anak-anak, sehingga memfasilitasi pemahaman dan pengenalan huruf. Dalam dimensi pendengaran, anak memiliki kemampuan untuk memahami dan meniru kualitas pendengaran huruf. Sebaliknya, pelajar visual mampu memahami huruf secara visual, memungkinkan mereka meniru bentuk visual karakter tersebut, seringkali melalui cara sentuhan seperti eksplorasi manual. Selain itu, memori memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena anak-anak lebih cenderung menyimpan informasi dalam jangka panjang ketika mereka mampu mengasosiasikannya dengan rangsangan pendengaran pada tahap awal. Ketika individu mengamati huruf, mereka merasakan bentuk visual dari huruf tersebut dan mengungkapkan keinginan untuk meniru karakteristik visual dari huruf tersebut (Astutik, 2020).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pendidik di ruang kelas, diketahui bahwa kurang berkembangnya keterampilan pengenalan huruf anak dapat disebabkan oleh pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal. Secara khusus, guru menggunakan pendekatan langsung dalam mengenalkan huruf kepada anak, dimana huruf-huruf tersebut ditulis di papan tulis dan disertai artikulasi verbal bunyi-bunyinya sambil menunjuk masing-masing huruf di papan tulis. Selanjutnya, dorong anak untuk meniru representasi pendengaran dari masing-masing huruf. Selain itu, berdasarkan observasi awal, peneliti telah mengidentifikasi permasalahan di RA Amanah yang melibatkan 20 anak. Keterampilan pengenalan huruf anak berada di bawah rata-rata. Hal ini terlihat dari temuan berikut: (1) 17 anak, yang merupakan 85% sampel, tidak mampu mengidentifikasi

simbol huruf yang familiar; (2) 15 anak, yang merupakan 75% sampel, tidak mampu mengenali huruf awal bunyi benda di sekitarnya; (3) 18 anak, yang mewakili 90% sampel, tidak mampu memberi label pada kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; dan (4) 16 anak, yang merupakan 80% sampel, kurang memahami korespondensi antara bunyi dan bentuk huruf.

Permasalahan yang ada dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya prioritas pengajaran huruf individual, masih adanya kepatuhan terhadap urutan yang tetap dalam memperkenalkan huruf kepada anak-anak, terbatasnya media yang digunakan untuk pengenalan huruf, dan sempitnya fokus pada pembelajaran huruf. kemampuan anak dalam mereplikasi bentuk-bentuk huruf hanya berdasarkan contoh yang diberikan. Menurut (Karoma, 2019), fenomena ini mengakibatkan anak-anak memperoleh kemampuan menulis tanpa pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar huruf.

Ada keharusan bagi para pendidik untuk menunjukkan orisinalitas dalam pendekatan mereka dalam memperkenalkan huruf kepada pelajar muda. Pendidik memiliki kapasitas untuk terlibat dalam praktik inovatif melalui pemanfaatan permainan huruf. Pemanfaatan media pohon pintar sebagai sarana pembelajaran merupakan suatu pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak dengan memberikan stimulasi yang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu adanya peningkatan keterampilan pengenalan huruf anak melalui pemanfaatan media cerdas berbasis pohon.

## Metodologi

Metodologi penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian kali ini dilaksanakan di RA Amanah Padangsidimpuan dengan tujuan untuk mengkaji kemungkinan pengaruh media smart tree terhadap perkembangan kemampuan pengenalan huruf anak. Menurut (Harianja et al., 2023) menekankan agar guru melakukan penelitian tindakan di kelas sebagai upaya ilmiah, menggunakan aktivitas yang disengaja untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga berupaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas mempunyai arti penting bagi para pendidik, karena mengatasi permasalahan pendidikan yang ada akan berkontribusi terhadap peningkatan standar pendidikan di Indonesia.

Metode PTK (Rencanakan, Ajarkan, dan Jaga) meliputi serangkaian tindakan yang berulang-ulang. Prosesnya meliputi berbagai tahapan. Tahapan tersebut adalah persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan analisis. Penelitian diulang sebanyak dua kali, dengan masing-masing putaran terdiri dari empat sesi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami permasalahan, mengevaluasi potensi solusi, dan secara konsisten menilai hasil yang dicapai. Tujuan utama PTK adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan otentik dan meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Kerangka penelitian Kemmis dan McTaggart menjadi dasar penelitian ini. Dua puluh anak, usia 5 dan 6 tahun, berpartisipasi dalam penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kapasitas anak-anak dalam memahami dan membedakan berbagai huruf.

Metode pengumpulan data mencakup segala strategi atau serangkaian strategi yang digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang diperlukan untuk suatu penelitian. Dengan menggunakan berbagai metode dan sumber daya, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang berguna dan sejalan dengan tujuan mereka (Lubis, 2019). Prosedur observasi dan dokumentasi digunakan selama penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan Kunandar sebagaimana dikutip dalam (Harianja et al., 2023), prosedur penelitian melibatkan pemanfaatan dua strategi pendekatan berbeda untuk analisis data. Penelitian ini mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan menggunakan strategi penelitian kualitatif untuk mencapai hal tersebut. Ada tiga langkah berbeda yang terlibat dalam pola ini: penyulingan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebaliknya, pemanfaatan pendekatan kuantitatif melibatkan

penerapan perhitungan matematis untuk menilai kemampuan pengenalan huruf anak-anak, dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dan telah divalidasi.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

P = presentase

Penelitian ini mengkaji kriteria penentuan efektivitas pelaksanaan intervensi tertentu yaitu media pohon pintar dengan menilai sejauh mana peningkatan kemampuan pengenalan huruf anak selama proses pembelajaran. Indikasi keberhasilan diartikan dengan tercapainya peningkatan minimal 90% dalam pengembangan kemampuan tersebut. Setelah memenuhi persyaratan ini, penelitian selesai dan dianggap berhasil.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pra Siklus

Sebelum melaksanakan intervensi kelas, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data mengenai kondisi baseline Kelompok B RA Amanah Padangsidimpuan, kelompok yang akan dilakukan intervensi. Untuk memastikan hasil yang diharapkan dari suatu penelitian, penting bagi peneliti untuk memiliki pengetahuan tentang kondisi awal. Apakah tepat untuk menyatakan bahwa kelompok tertentu memerlukan intervensi berdasarkan temuan penelitian, khususnya upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak usia dini melalui pemanfaatan media pohon pintar. Observasi awal dilakukan oleh peneliti bersama dengan para pendidik pada institusi akademik. Keadaan saat ini menunjukkan belum optimalnya perkembangan keterampilan pengenalan huruf pada awal kehidupan. Kemampuan mengidentifikasi huruf pada tahap awal masa kanak-kanak menunjukkan korelasi yang kuat dengan beberapa dimensi perkembangan anak usia dini. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar tersebut, para peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak melalui pemanfaatan media cerdas berbasis pohon. Namun demikian, kondisi pendidikan anak usia dini yang saat ini masih belum optimal dalam kemampuan mengenal huruf anak menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut. Selama tugas pengenalan huruf, terlihat bahwa banyak anak yang kurang memiliki pengetahuan tentang huruf, termasuk bunyi dan bentuknya. Tabel 1 menampilkan temuan observasi prasiklus.

**Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak pada Pra Siklus**

| No | Indikator                                                            | Kategori |     |     |     | Jumlah Anak (P) % |
|----|----------------------------------------------------------------------|----------|-----|-----|-----|-------------------|
|    |                                                                      | BB       | MB  | BSH | BSB |                   |
| 1. | Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal                         | 12       | 8   | 0   | 0   | 20                |
|    |                                                                      | 60%      | 40% | 0%  | 0%  | 100%              |
| 2. | Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar   | 15       | 4   | 1   | 0   | 20                |
|    |                                                                      | 75%      | 20% | 5%  | 0%  | 100%              |
| 3. | Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama | 16       | 4   | 0   | 0   | 20                |
|    |                                                                      | 80%      | 20% | 0%  | 0%  | 100%              |
| 4. | Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf                      | 16       | 3   | 1   | 0   | 20                |
|    |                                                                      | 80%      | 15% | 5%  | 0%  | 100%              |

Berdasarkan tabel 1, kemampuan anak dalam mengenal huruf adalah 14,75 pada tingkat Belum Berkembang (BB), dengan rata-rata persentase 73,75. Pada tingkat Awal Berkembang (MB), kemahirannya sebesar 4,75 dengan persentase rata-rata sebesar 23,75. Pada tingkat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) rata-rata persentasenya sebesar 2,5 dengan skor 0,5. Kapasitas anak untuk mengidentifikasi huruf dievaluasi masih dalam tahap belum berkembang sebelum penilaian dilakukan. Hal ini menunjukkan perlunya adanya perbaikan guna mencapai tingkat pembangunan yang lebih sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Untuk alasan ini, para akademisi menganjurkan metode pengajaran dua tahap untuk melakukan penelitian tindakan di kelas. Temuan penelitian digambarkan secara berurutan, mengikuti siklus pembelajaran yang dilaksanakan selama sesi pengajaran di kelas.

### Hasil Siklus I

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena mereka memikul tanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan jasmani dan rohani siswa, khususnya di lingkungan sekolah. Tujuan utama mereka adalah untuk membimbing siswa mencapai kedewasaan, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi individu yang utuh dan memiliki pemahaman komprehensif tentang kewajiban sosial mereka. Dalam konteks tertentu, dapat dikatakan bahwa setiap pendidik memikul kewajiban membimbing siswanya menuju pencapaian kedewasaan atau tingkat kedewasaan tertentu. Dalam kerangka teoritis ini, peran guru lebih dari sekadar sekedar "pendidik" yang bertanggung jawab menyebarkan pengetahuan. Sebaliknya, guru mengambil peran tambahan sebagai "transformator" nilai-nilai dan "pemandu" yang menawarkan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam perjalanan belajar mereka (Muhlison, 2014). Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan untuk memenuhi peran manajer yang kompeten secara efektif. Hal ini memerlukan pelaksanaan semua fase kegiatan dan proses pembelajaran dengan terampil menggunakan teknik manajemen yang mahir. Dengan menggunakan pendekatan ini, tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan menghasilkan konsekuensi yang diinginkan (Hamid, 2017).

Untuk mendidik dan mengajar secara efektif, guru harus memiliki stabilitas emosional, rasa tanggung jawab yang kuat terhadap kemajuan siswa, pandangan realistis, kejujuran, keterbukaan, dan kepekaan terhadap kemajuan, khususnya di bidang inovasi pendidikan. Tanggung jawab dan fungsi pendidik mengharuskan dimilikinya kompetensi tertentu, seperti kemahiran mengembangkan bahan ajar, kepiawaian menyusun rencana pembelajaran, Kemahiran mengkomunikasikan ilmu secara efektif kepada siswa, kemahiran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, kemahiran dalam memilih dan memanfaatkan sumber daya pendidikan, kemahiran dalam menilai hasil belajar siswa, kemahiran dalam menggunakan bahasa dengan tepat dan jelas, kemahiran dalam mengelola perilaku kelas, dan berbagai macam lainnya. Keahlian (Hamid, 2020).

**Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Anaka pada Siklus I**

| No | Indikator                                                            | Kategori |           |          |          | Jumlah Anak (P) % |
|----|----------------------------------------------------------------------|----------|-----------|----------|----------|-------------------|
|    |                                                                      | BB       | MB        | BSH      | BSB      |                   |
| 1. | Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal                         | 0<br>0%  | 13<br>65% | 7<br>35% | 0<br>0%  | 20<br>100%        |
| 2. | Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar   | 8<br>40% | 8<br>40%  | 4<br>20% | 0<br>0 % | 20<br>100%        |
| 3. | Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama | 6<br>30% | 11<br>55% | 3<br>15% | 0<br>0%  | 20<br>100%        |
| 4. | Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf                      | 7<br>35% | 12<br>60% | 1<br>5%  | 0<br>0%  | 20<br>100%        |

Peneliti memulai penelitian dengan langkah perencanaan yaitu membuat RPPH, materi pembelajaran serta menyiapkan media pohon pintar sebagai media atau kegiatan dalam proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk mendokumentasikan dan memantau berbagai kejadian atau peristiwa, peneliti menggunakan lembar observasi berupa checklist yang telah dirancang sebelumnya. Tabel 2 menampilkan temuan hasil observasi yang dilakukan terhadap bakat anak dalam pengenalan huruf dengan menggunakan media pohon pintar.

Data yang disajikan pada tabel menunjukkan penerapan smart tree sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak. Skor penilaian dan persentase rata-rata pada siklus I menunjukkan kemajuan yang dicapai pada berbagai tingkat perkembangan. Khusus pada tingkat Belum Berkembang (BB), nilai rata-ratanya adalah 5,25 dengan Persentase rata-ratanya adalah 26,25. Pada awal tahap perkembangan, skor rata-rata untuk tingkat (MB) adalah 11, yang setara dengan persentase rata-rata sebesar 55. Secara khusus, terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat Rata-rata 3,75 dari 5 untuk Kemajuan Menuju Ekspektasi (BSH) dan 18,75% dari waktu. Berdasarkan observasi di atas, peneliti melanjutkan untuk melakukan evaluasi reflektif terhadap kegiatan yang dilakukan selama siklus pertama. Tujuan utama dari pemeriksaan ini adalah untuk melihat dan mengatasi setiap tantangan yang mungkin timbul dalam lingkungan pendidikan. Selanjutnya, tindakan yang tepat diambil untuk meningkatkan siklus berikutnya, dengan tujuan akhir mencapai hasil yang ditargetkan secara efektif.

## Hasil Siklus II

Anak tidak secara mandiri mencapai penguasaan pengenalan huruf. Meski demikian, perolehan keterampilan ini dicapai melalui proses pembelajar (Sumitra et al., 2019). Media memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan nilai moral dan agama anak, keterampilan motorik, pemerolehan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, keterampilan kognitif, dan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif. Di antara banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak di usia prasekolah adalah pemberian jumlah stimulus yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, meskipun memiliki usia kronologis yang sama, anak-anak mungkin menunjukkan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Untuk secara efektif mendorong perkembangan anak usia dini yang komprehensif, Pengakuan akan peran penting yang dimainkan oleh media pembelajaran sangatlah penting. Media nyata, media pendengaran, media visual, media lingkungan, dan media audio visual merupakan media pembelajaran utama yang digunakan untuk mendorong perkembangan dan pendidikan anak usia dini (K. Dewi, 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan berbagai bahan ajar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas upaya pendidikan sepanjang fase awal kehidupan awal.

**Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Mengenai Huruf Anak pada Siklus II**

| No | Indikator                                                            | Kategori |          |            |         | Jumlah Anak (P) % |
|----|----------------------------------------------------------------------|----------|----------|------------|---------|-------------------|
|    |                                                                      | BB       | MB       | BSH        | BSB     |                   |
| 1. | Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal                         | 0<br>0%  | 0<br>0%  | 20<br>100% | 0<br>0% | 20<br>100%        |
| 2. | Mengenai suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar   | 0<br>0%  | 2<br>10% | 18<br>90%  | 0<br>0% | 20<br>100%        |
| 3. | Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama | 0<br>0%  | 2<br>10% | 18<br>90%  | 0<br>0% | 20<br>100%        |
| 4. | Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf                      | 0<br>0%  | 2<br>10% | 18<br>90%  | 0<br>0% | 20<br>100%        |

Sesuai kerangka yang telah ditetapkan sebelumnya, proses perencanaan pada siklus II lebih menekankan pada mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dari siklus I. Temuan penelitian kemampuan pengenalan huruf anak memanfaatkan media pohon pintar didokumentasikan pada Tabel 3.

Berdasarkan data evaluasi agregat, rata-rata tingkat upaya peningkatan keterampilan pengenalan huruf anak melalui pemanfaatan pohon pintar pada tahap Belum Berkembang (BB) ditetapkan sebesar 0, dengan nilai persentase rata-rata sebesar 0. Sebaliknya, selama fase Mulai Berkembang (MB), tingkat upaya rata-rata adalah 1,5, yang setara dengan persentase rata-rata 7,5. Pada tahap perkembangan yang disebut Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat upaya rata-rata, mencapai nilai 18,5, setara dengan persentase rata-rata 92,5. Analisis informasi disajikan pada Tabel 3, penggunaan media smart tree menghasilkan tingkat keberhasilan pengenalan huruf anak sebesar 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa total 19 anak telah berhasil mencapai standar tolak ukur pengenalan huruf. Singkatnya, pemanfaatan pohon pintar terbukti meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak-anak, seiring dengan antisipasi lintasan perkembangan.

Bagian selanjutnya menyajikan penyelidikan ilmiah sebelumnya yang mengkaji dan menghasilkan temuan yang sebanding dengan penelitian ini. Kemampuan mengidentifikasi huruf merupakan keterampilan dasar dan awal dalam bidang bahasa dan literasi yang harus dimiliki generasi muda untuk memahami materi tertulis (Khadijah et al., 2021). Penerapan pengenalan huruf dapat difasilitasi dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis bermain, Bidang pendidikan anak usia dini sebagian besar berkisar pada konsep bermain. Proses pengenalan huruf dimodifikasi untuk memenuhi kecenderungan belajar unik individu dan tahap perkembangan anak. Penyediaan media yang mampu menumbuhkan lingkungan positif dan merangsang semangat anak dalam mengikuti pendidikan sangatlah penting. Menurut (Sukma et al., 2022) anak muda lebih mudah menerima aktivitas yang disertai rasa senang.

Media, sebagai elemen integral dalam sistem, berfungsi memfasilitasi komunikasi non-verbal. Sebagai elemen integral dari sistem pembelajaran, media harus secara konsisten dimasukkan atau digunakan di setiap kelas. Menurut (Magdalena et al., 2021) hasil yang optimal tidak akan tercapai jika salah satu komponen tersebut tidak ada. Guru dapat memanfaatkan media sebagai alat dalam proses pendidikan untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak usia dini (Karmeliya Firdaus & Ayu Puteri Hadayani, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana, 2021) hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paparan media bermain pohon huruf dengan perkembangan keterampilan pengenalan huruf pada remaja kelompok B3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suwarni et al., 2019) pemanfaatan pohon huruf dan metode demonstrasi berpotensi meningkatkan keterampilan pengenalan anak kelas B di TK Nusa Indah Wolasi yang berlokasi di Kab. Konawe Selatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Ismiati, 2022) penggunaan media pohon huruf memiliki prospek yang menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan pengenalan huruf dalam alfabet seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Habibi, 2023) menunjukkan adanya dampak penting penggunaan stik es krim alfabet terhadap perkembangan kemampuan pengenalan huruf di kalangan remaja kelompok B. Ditemukan adanya keterlibatan anak-anak TK kelompok A dalam kegiatan menulis surat dengan memanfaatkan pasir. untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan huruf kecil b dan d. Menurut (Nurhaedah et al., 2021) penulis penelitiannya adalah Nurul Yaqin Uloe.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maswati & Syariany, 2022), pemanfaatan teknik permainan kartu huruf terbukti dapat meningkatkan keterampilan pengenalan huruf. Penelitian (Pratiwi et al., 2020). pada anak-anak usia 5 hingga 6 tahun menggunakan gabungan observasi dan wawancara untuk mengukur kemampuan mereka mengenali huruf. Hasilnya menunjukkan bahwa, dari 15 anak yang diobservasi, persentase pengamatan yang

menunjukkan pengenalan huruf berkisar antara 77% hingga 98,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat diklasifikasikan memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal pengenalan huruf. Penelitian yang dilakukan (Julia et al., 2022) mengungkapkan peningkatan penting dalam kemampuan anak-anak untuk mengenali dan mengidentifikasi setiap huruf alfabet. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenali huruf. Kondisi awal memiliki tingkat pengenalan sebesar 29,2%, yang kemudian meningkat menjadi 58,3% pada Siklus I dan selanjutnya meningkat menjadi 83,3% pada Siklus II. Berdasarkan temuan analisis data yang dilakukan (R. Dewi et al., 2022) ujian keterampilan pengenalan huruf anak dilaksanakan pada siklus I dengan fokus pada delapan komponen berbeda. Analisis mengungkapkan tingkat pencapaian 57%. Namun pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 28% sehingga tingkat pencapaian mencapai 85%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kapasitas remaja dalam mengidentifikasi huruf belum sepenuhnya berkembang, dan kemajuan lebih lanjut terlihat pada siklus I. (Handayani & Nurhafizah, 2019) melaporkan bahwa pada siklus kedua penelitiannya, Para peneliti mencapai tujuan mereka, menghasilkan hasil yang sangat bermanfaat. Hasil pekerjaan pembangunan.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) terciptanya intervensi pendidikan baru yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak-anak di sekolah, 2) pemberian motivasi bagi guru taman kanak-kanak untuk secara konsisten terlibat dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan 3) Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi yang komprehensif dan membangun basis pengetahuan bagi rekan peneliti yang tertarik untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak.

## Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pohon pintar telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pengenalan huruf anak-anak. Fase pra-siklus menunjukkan tingkat kemahiran pengenalan huruf sebesar 23,75% di kalangan anak-anak. Pada siklus I angka tersebut mencapai 55%, sedangkan pada siklus II mencapai 92,5%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media smart tree berpotensi meningkatkan kemampuan individu dalam mengenal huruf. Penelitian ini mengusulkan agar para pendidik mempertimbangkan pemanfaatan media pohon pintar sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan pengajar di RA Amanah Padangsidimpuan atas dukungannya yang berharga dalam memfasilitasi sumber daya yang diperlukan dan membina hubungan yang harmonis selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan diberikan kepada Ibu Dr. Darliana Sormin, MA dan Ibu Jumaita Nopriani Lubis, M.Pd dalam kapasitasnya sebagai pembimbing, serta tim redaksi Jurnal Obsesi, sebagai pengakuan atas hak istimewa untuk menerbitkan makalah ini.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, R., & Habibi, M. A. M. (2023). *Pengaruh Media Stik Es Krim Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B di PAUD Merpati Ampenan Tahun Ajaran*. 8, 1415-1419. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1494>
- Astutik, J. N. W. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar (Kelompok Bermain Al-Azhar Beran Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 01(1), 34-44. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/158>
- Darliana Sormin, Aziz, M., Rosmaimuna, Wahyuni, S., Yasrah, R., & Idawati. (2022). Early

- Children's Cognitive Ability through the Alphabetgameat TK ABA I City Padangsidempuan, Nort Sumatera Indonesia. *Specialusis Ugdyamas / Special Education*, 1(43). <http://www.sumc.lt/index.php/se/article/view/266>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Dewi, R., Musi, M. A., & Syahriah, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Bermain Plastisin. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(4). <https://ojs.unm.ac.id/EDUSTUDENT/article/view/27183>
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62-69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212-236. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6414>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 66-73. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Fitriyani, & Ismiati. (2022). Increasing the Ability To Introduce the Alphabeth. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 7(2), 1-10. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/227/160>
- Fulanatin, & Simatupang, N. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(1), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14284>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1-17. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159>
- Handayani, A., & Nurhafizah. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kantong Ajaib Di Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 44-50. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/386>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Jumaita Nopriani Lubis. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hariarja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Mewarnai sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. 7(4), 4837-4847. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Julia, Wahira, & Surani. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 95-103. <https://www.ejournal->

- jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/161/142<https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/161/142>
- Karmeliya Firdaus, M., & Ayu Puteri Hadayani, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- Karoma, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun. 1(1), 60-66. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED/article/view/501>
- Khadijah, A., & Rahmadani, R. A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah. *JURNAL RAUDHAH*, 9(1). <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/161/142>
- Kusumawardani, C. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pop-Up Kelompok B Tk Negeri Pembina Jagoi Babang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(8), 88-95. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/14986> <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/14986>
- Lubis, J. N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312-325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1373/958>
- Maswati, & Syariany, L. (2022). *Efforts to increase the ability to recognize letters through the letters card game method in ra ddi lome pinrang district*. 5(1). <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/2200> <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/2200>
- Muhlison, O. (2014). GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02(02), 46-60. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/viewFile/415/387>
- Nurhaedah, Herman, & Zainuddin, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Kecil b dan d Melalui Mencetak Huruf Menggunakan Pasir Pada Anak Kelompok A Di TK Nurul Yaqin Uloe. *Profesi Kependidikan*, 2(1), 213-224. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/28801>
- Pratiwi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89-97. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.22256>
- Rosiana, D. (2021). Pengaruh Permainan Pohon Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina Jekan. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 17(1), 44-54. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/3326> <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/3326>

[journal.upr.ac.id/index.php/IPH/article/view/3326](http://journal.upr.ac.id/index.php/IPH/article/view/3326)

- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Siregar, R. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di Tk Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Literasiologi*, 2(1). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/22https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/22>
- Sukma, I., Bahrin, Rahmi, Amalia, D., & Nessa, R. (2022). Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Pengenalan Huruf Alfabet Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 7(1), 40–50. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiati, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1–5. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1487>
- Suwarni, A., Machmud, H., Hewi, L., Anhusadar, L. O., & Erdiyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini. *DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/diniyah/article/view/4529>
- Wahyuni, S. (2020). Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9062>